

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era digital yang ada saat ini tentu saja membawa dampak perubahan yang sangat besar dalam hampir semua aspek kehidupan manusia, baik secara umum maupun secara khusus. Secara umum adalah cara pandang, perilaku, dan kebiasaan yang ada di lapisan masyarakat mau tidak mau ikut tergeser seiring dengan pergerakan zaman yang ada. Secara khusus, banyak perubahan yang perlu diterapkan untuk dapat menyesuaikan dengan tuntutan zaman yang ada seperti perubahan yang perlu dilakukan dalam dunia pendidikan. Teknologi digital telah menjadi media utama dalam dunia pendidikan saat ini karena abad 21 ini sangatlah identik dengan teknologi digital dimana teknologi digital dinilai mampu membuat pekerjaan lebih mudah dan dapat menghemat waktu dengan lebih efektif (Glendinning Simon 2018, 37; Mustapha et al. 2021, 137).

Sejalan dengan hal ini, dunia pendidikan dan teknologi telah membentuk hubungan simbiotik dimana praktik-praktik yang sekarang terlihat dalam dunia pendidikan sudah banyak sekali dipengaruhi oleh perkembangan teknologi seperti misalnya para pendidik, pelajar, dan peneliti sudah semakin menuju kepada praktik berbasis teknologi dan informasi dalam merancang materi pembelajaran, untuk membangun metode pendidikan yang baru, untuk meningkatkan pengalaman belajar, dan membangun pendekatan yang baru dalam mendukung pembelajaran dan instruksi. Hal ini menjadi suatu urgensi dalam dunia pendidikan sendiri untuk tetap bisa bertahan dalam era teknologi saat ini. Implikasi dari hal ini adalah

organisasi pendidikan tidak hanya harus secara terus-menerus membangun dan mengimplementasikan aplikasi dan kapabilitas digital yang baru, tetapi juga harus secara periodik memperbarui *platform* digital dan infrastruktur berdasarkan kemajuan teknologi dalam rangka untuk tetap bisa berkompetisi (Athanasios Jimoyiannis 2012, 7; Karakose et al. 2021, 1; Wimelius et al. 2020, 177).

Disrupsi teknologi telah membuat transformasi yang besar dalam dunia pendidikan termasuk di dalamnya pendekatan-pendekatan yang diambil dalam pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran seperti *blended-learning* dan *hybrid* menjadi opsi yang paling banyak digemari oleh dunia pendidikan yang sejalan juga dengan promosi tentang pembelajaran yang dipersonalisasi (*personalized-learning*). Sejalan dengan penemuan yang ada tentang bagaimana tepatnya siswa modern saat ini lebih memilih untuk menggunakan teknologi dan bagaimana pembelajaran mereka terdampak jika mereka menggunakan teknologi, ditunjukkan bahwa penggunaan peralatan teknologi modern meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan siswa. Transfer pengetahuan menjadi sangat mudah dan tepat selayaknya efektif. Artinya adalah otak kita cenderung bekerja lebih cepat ketika dibantu oleh penggunaan teknologi modern (Raja & Nagasubramani 2018, 33-35).

Merujuk kepada tuntutan zaman yang ada, situasi di tengah pandemi Covid-19 yang masuk di Indonesia kira-kira tahun 2020 justru dilihat sebagai katalisator dalam transisi Indonesia menuju kepada pembelajaran yang menggunakan pendekatan di era digital ini. Sekolah-sekolah terpaksa harus ditutup dan pendidikan jadinya berpindah di rumah siswa. Kesempatan ini menjadi waktu yang penting untuk mempertimbangkan teknologi, pedagogi, dan pendidikan. Teknologi digital memainkan peran penting dalam memungkinkan guru untuk mengajar siswa

di kejauhan menggunakan alat yang memungkinkan komunikasi sinkron dan asinkron dengan seluruh kelas, kelompok dan individu, akses ke materi pembelajaran, dan kegiatan interaktif dan kolaboratif. Hardiman (2021, 37-54) juga berpendapat bahwa Covid-19 ini memaksa populasi global untuk segera berevolusi menjadi *homo digitalis*. Di sisi lain, sebagai konsekuensinya, banyak negara yang diperhadapkan dengan tantangan dari pembelajaran daring yang tidak diantisipasi dan diakselerasi (Starkey et al. 2021, 1-5).

Berdasarkan fakta yang terjadi dalam dunia saat ini sehubungan dengan teknologi, tentu mengartikan bahwa hadirnya teknologi juga mendatangkan konsekuensi logis terhadap penggunaannya. Dunia kita yang semakin kaya teknologi menimbulkan kekhawatiran baru untuk pendidikan sambil juga mengharapkan sekolah menjadi garda depan masyarakat dalam pengetahuan. Pertama, teknologi dapat menyediakan alat yang diperlukan untuk meningkatkan pengajaran dan proses pembelajaran, membuka peluang dan jalan baru. Secara khusus, teknologi bisa meningkatkan proses pendidikan, menyesuaikannya dengan kebutuhan khusus siswa. Kedua, pendidikan memiliki peran mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dewasa, dan oleh karena itu harus mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk bergabung dengan masyarakat di mana kompetensi terkait teknologi menjadi semakin diperlukan. Pengembangan kompetensi tersebut yang merupakan bagian dari seperangkat apa yang disebut sebagai kompetensi abad ke-21, semakin menjadi bagian integral dari tujuan wajib belajar. Jika orang-orang tidak menguasai kompetensi ini, maka mereka mungkin mengalami bentuk baru kesenjangan digital yang dapat memengaruhi kapasitas mereka untuk sepenuhnya mengintegrasikan pengetahuan dalam kehidupan

bermasyarakat. Karena alasan ini, sebagian besar negara telah melakukan investasi yang signifikan untuk meningkatkan peran teknologi dalam pendidikan. Banyak orang akan mengatakan bahwa pengintegrasian teknologi dalam pendidikan telah kehilangan statusnya sebagai prioritas kebijakan nomor satu, meskipun karena beberapa alasan politis, investasi teknologi dalam pendidikan tidak dihentikan, berdasarkan keyakinan bahwa, cepat atau lambat, sekolah dan guru akan mengadopsinya dan mengambil manfaat darinya (Sheuermann & Pedro 2009, 5-6). Hal ini juga merupakan suatu tantangan dalam dunia pendidikan untuk terus mempertanyakan investasi teknologi dalam pendidikan ini apakah memenuhi tujuan pendidikan.

Tantangan yang sama juga dihadapi oleh dunia pendidikan yang ada di Indonesia, tidak terkecuali di sekolah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Tantangan yang dihadapi oleh sekolah sasaran penelitian bukan hanya sekadar dari sisi tindakan-tindakan cepat yang perlu diambil untuk memastikan pembelajaran tetap berlangsung, namun juga tantangan dari segi penggunaan teknologi itu sendiri, dan bagaimana mempersiapkan siswa sebagai pengguna teknologi di tengah derasnya arus informasi yang belum tentu valid dan mengandung unsur kebenaran. Dasar persiapan sekolah akan penggunaan teknologi dapat bergantung pada perspektif warga sekolah tentang teknologi itu sendiri dan bagaimana nilai-nilai yang diyakini oleh sekolah yang dianggap mampu menuntun sekolah dalam penggunaan teknologi. Tidak banyak sekolah yang benar-benar memikirkan tentang dua hal mendasar ini dalam melakukan persiapan penggunaan teknologi dan akibatnya adalah kemungkinan besar sekolah tidak punya prinsip dan arah yang jelas yang mengakibatkan teknologi menjadi kurang efektif dalam

penggunaannya. Dalam bukunya yang berjudul *Digital Life Together*, Smith et al. (2020, 15-19) membagi teknologi menjadi tiga perspektif yaitu teknologi sebagai alat, teknologi sebagai media, dan teknologi sebagai praktik sosial. Teknologi sebagai alat merujuk kepada bagaimana teknologi berperan sebagai alat untuk menyelesaikan sesuatu. Teknologi sebagai media merujuk kepada bagaimana teknologi berperan untuk membentuk penggunanya. Sedangkan teknologi sebagai praktik sosial merujuk kepada teknologi sebagai sesuatu yang kita lakukan, dan dapat menunjukkan nilai-nilai yang diyakini oleh penggunanya. Berangkat dari hal ini, bagaimana sekolah memandang teknologi – yang dapat dikategorikan dalam tiga hal ini – dapat menentukan bagaimana sekolah memikirkan tentang peran teknologi itu sendiri yang pada akhirnya akan mendorong sekolah dalam hal pembuatan kebijakan terhadap teknologi dan bagaimana proses mengintegrasikan teknologi dalam praktik yang ada di sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, sekolah sasaran yang akan dijadikan tempat penelitian memiliki misi yaitu menyatakan keutamaan Kristus dan terlibat aktif dalam pemulihan yang bersifat menebus segala sesuatu di dalam Dia melalui pendidikan yang holistik. Penggunaan teknologi modern dinilai dapat mendukung sekolah dalam menjalankan misi tersebut dan secara bersamaan misi sekolah dapat menjadi pedoman untuk penerapan teknologi modern di sekolah. Selain hal itu, studi menemukan bahwa elemen penting dalam restrukturisasi sekolah adalah kemampuan administrator sekolah untuk mengartikulasikan misi sekolah dan menetapkan fokus yang menyatukan komunitas sekolah (Garland & Tadeja 2013, 19-21). Oleh sebab itu, ekstensi misi sekolah dalam membimbing dan mengarahkan penggunaan teknologi di sekolah menjadi hal yang sangat penting dalam upaya

pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini juga penting bagi komunitas sekolah dalam melakukan perencanaan implementasi teknologi di sekolah dengan harapan bahwa sekolah mempertimbangkan nilai-nilai yang diyakininya.

Untuk mencapai hal tersebut, maka sekolah perlu memahami bagaimana penggunaan teknologi serta perannya untuk menunjang pembelajaran yang ada di sekolah dan secara bersamaan memiliki pemahaman yang tepat terhadap misi sekolah dalam membimbing penggunaan teknologi yang menunjang pembelajaran di sekolah. Pemahaman yang jelas tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menolong sekolah untuk secara bijak menentukan teknologi apa yang menjawab kebutuhan pendidikan dalam konteks sekolah yang ada. Pemahaman teknologi berdasarkan tiga perspektif ini dinilai mampu menolong sekolah untuk mengetahui peran dari teknologi yang digunakan untuk proses pembelajaran. Sejalan dengan hal itu, pemahaman yang tepat terhadap peran misi sekolah dalam menuntun penggunaan teknologi dapat menolong sekolah untuk membuat perencanaan teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini oleh sekolah. Berdasarkan penjabaran masalah di atas, peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul **“PENGUNAAN TEKNOLOGI SEBAGAI ALAT, MEDIA, DAN PRAKTIK SOSIAL DI SEKOLAH DIAN HARAPAN XYZ: PANDANGAN KOMUNITAS DAN PERAN MISI SEKOLAH”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikategorikan masalah-masalah yang ada dalam konteks Sekolah Dian Harapan XYZ sebagai berikut:

- 1) Merujuk kepada dokumen *School Curriculum Framework Revisi 2022* (poin I halaman 32-34), didapati bahwa sekolah belum memiliki perencanaan implementasi teknologi (*technology plan*) yang cukup komprehensif di mana sekolah tidak memiliki dokumen pendukung perencanaan implementasi teknologi secara tertulis. Sementara itu, sejak tahun 2021 sekolah telah mewajibkan siswa di departemen senior untuk menggunakan perangkat digital seperti *laptop* dalam menunjang proses pembelajaran. *Laptop* dibutuhkan oleh siswa untuk mengakses beberapa aplikasi dan *platform* pembelajaran yang diwajibkan sekolah seperti *Office 365*, *Moodle*, dan *SIS (Student Information System)*. Selain kebutuhan itu, *laptop* juga digunakan untuk mengakses aplikasi lainnya seperti *canva*, *virtual lab*, mesin pencarian, *kahoot*, dan berbagai *platform* pembelajaran opsional lainnya.
- 2) Sekolah belum memiliki kebijakan penggunaan teknologi digital (*Digital Technology Policy*) yang terdokumentasi bagi warga sekolah. Pada dokumen *School Curriculum Framework Revisi 2022* halaman 34 disebutkan bahwa dokumen ini dibuat secara terpisah. Namun setelah dikonfirmasi kembali kepada pimpinan sekolah, kebijakan penggunaan teknologi masih sementara dalam proses penyusunan.

- 3) Pada dokumen *Student Handbook*, belum ditemukan kebijakan tentang penggunaan teknologi digital oleh siswa secara komprehensif. Kebijakan tentang teknologi digital masih sebatas larangan untuk membawa alat elektronik (berupa *handphone*) tanpa izin dari pihak sekolah atau guru.
- 4) Belum dilakukan penelitian tentang penggunaan teknologi digital di SDH XYZ sebelumnya.
- 5) Belum dilakukan penelitian tentang pemahaman pernyataan misi sekolah oleh komunitas yang ada di SDH XYZ sebelumnya.

1.3 Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti dalam hal biaya, waktu, dan tenaga, maka dalam melakukan penelitian ini peneliti membatasi pada hal berikut:

- 1) Pada dasarnya, peneliti akan menelusuri bagaimana pandangan komunitas sekolah terhadap teknologi yang selama ini sudah digunakan oleh sekolah dalam menunjang proses pembelajaran, namun besar kemungkinan bahwa komunitas sekolah sendiri tidak memiliki pandangan dan pemahaman yang jelas, di mana penggunaan teknologi tidak ada dalam arah dan dasar filosofi sekolah. Hal ini dapat berdampak kepada bagaimana komunitas melihat peran teknologi itu sendiri. Mengingat komunitas Sekolah Dian Harapan XYZ tidak hanya berdiri sendiri, namun tetap berada di bawah payung Yayasan Pendidikan Pelita Harapan dan komunitas sekolah terdiri dari berbagai jenis pemangku kepentingan, maka peneliti hanya membatasi pada pandangan komunitas Sekolah Dian Harapan XYZ secara khusus, dan

anggota komunitas dibatasi pada kepala sekolah, guru, dan siswa yang ada di departemen senior Sekolah Dian Harapan XYZ.

- 2) Selain hal tersebut, peneliti juga akan menelusuri bagaimana kontribusi teknologi dalam mendukung nilai-nilai yang diyakini oleh sekolah, dan sebaliknya bagaimana nilai-nilai ini menuntun penggunaan teknologi oleh komunitas sekolah. Mengingat penggunaan teknologi di sekolah bisa terlihat di berbagai aspek yang menunjang sekolah untuk beroperasi, baik dalam hal akademik, administrasi, maupun hal-hal pendukung akademik, maka peneliti hanya membatasi pada penggunaan teknologi yang menunjang pembelajaran siswa di kelas secara langsung melalui interaksinya dengan guru dan sesama siswa. Teknologi yang menunjang pembelajaran yang dimaksud oleh penelitian ini yaitu teknologi digital yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak di mana teknologi ini terhubung dengan jaringan internet yang ada.
- 3) Nilai-nilai yang diyakini oleh sekolah bisa terlihat dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang ada. Namun, peneliti hanya akan melakukan penelusuran melalui aspek pernyataan misi sekolah saja.
- 4) Komunitas Sekolah Dian Harapan XYZ terdiri atas dua departemen yang besar yaitu departemen junior dan departemen senior. Mengingat perubahan kebijakan sekolah setelah pandemi Covid-19 tentang penggunaan perangkat pribadi di sekolah (misalnya laptop) telah berdampak sangat besar dan secara langsung pada departemen senior, maka peneliti hanya membatasi komunitas sekolah yang ada di departemen senior yang terdiri dari jenjang SMP dan SMA. Di sisi lain, peneliti juga mempertimbangkan intensitas

penggunaan teknologi oleh siswa di luar pengawasan guru lebih banyak peluang terjadi kepada siswa yang ada di departemen senior dibanding siswa yang ada di departemen junior. Hal ini menyebabkan siswa departemen senior yang menggunakan teknologi tentu saja memiliki tantangan sendiri dalam memahami penggunaan teknologi, serta dalam memberdayakan teknologi sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini oleh sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yang mendorong peneliti untuk mencari jawaban melalui penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana peran teknologi sebagai alat dalam proses pembelajaran di SDH XYZ?
- 2) Bagaimana peran teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran di SDH XYZ?
- 3) Bagaimana peran teknologi sebagai praktik sosial dalam proses pembelajaran di SDH XYZ?
- 4) Bagaimana peran misi sekolah dalam mengarahkan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran di SDH XYZ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hal-hal sebagai berikut.

- 1) Mengetahui bagaimana peran teknologi sebagai alat di SDH XYZ.
- 2) Mengetahui bagaimana peran teknologi sebagai media di SDH XYZ.
- 3) Mengetahui bagaimana peran teknologi sebagai praktik sosial di SDH XYZ.
- 4) Mengetahui bagaimana peran misi sekolah dalam mengarahkan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran di SDH XYZ

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan keuntungan dan nilai yang positif, bukan hanya bagi peneliti tetapi juga bagi komunitas sekolah yang ada di Sekolah Dian Harapan secara umum maupun bagi sekolah sasaran penelitian.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Dari sudut pandang teoretis, harapannya adalah penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan pertimbangan kepada komunitas sekolah yang ada untuk membuat perencanaan teknologi yang ada di sekolah. Selain dari pada itu, penelitian ini dapat menjadi sarana evaluasi terhadap ekstensi misi sekolah dalam mengarahkan praktik-praktik penggunaan teknologi yang ada di sekolah mengingat belum pernah dilakukan penelitian tentang ini di sekolah sasaran penelitian. Melalui penelitian ini juga, sangat diharapkan bagi peneliti yang lain untuk dapat menjadikan ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang terkait sehingga

dapat menambah wawasan bagi pembaca, terutama bagi pimpinan sekolah, guru, maupun siswa yang ada di sekolah Kristen.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat secara praktis, khususnya kepada komunitas sekolah yang ada, peneliti, maupun kepada peneliti lain yang hendak melanjutkan penelitian ini. Bagi sekolah, harapannya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan tantangan untuk dapat terus memperkuat visi dan misi sekolah dalam praktik pendidikan di tengah-tengah situasi yang terus berubah, sehingga sekolah dapat menjadi lebih jeli dalam melihat tantangan yang dihadapi serta mempersiapkan diri dalam mengantisipasi ancaman-ancaman terhadap nilai-nilai yang dipercayai oleh sekolah Kristen. Kemudian bagi peneliti, harapannya dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah ilmu serta wawasan yang lebih luas lagi khususnya dalam bidang pendidikan. Selain itu menambah pengalaman berharga dengan mendapatkan gambaran bagaimana menghadapi tantangan zaman yang berubah-ubah yang berdampak langsung dalam praktik-praktik pendidikan. Selanjutnya bagi penelitian lanjutan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis dan juga diharapkan dapat mengembangkannya dalam rangka meningkatkan pemahaman akan tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan di era teknologi saat ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab satu berisi latar belakang masalah, yaitu bagaimana era teknologi saat ini sangat memengaruhi aspek kehidupan dan keberlangsungan hidup manusia salah satunya adalah dunia pendidikan yang juga ikut merasakan dampaknya. Dunia

pendidikan perlu untuk melakukan persiapan dalam menjawab tantangan zaman yang ada serta ikut menyesuaikan dengan percepatan zaman di abad 21 ini. Pandemi Covid-19 yang juga melanda dunia saat ini, dianggap menjadi katalisator dari pergerakan teknologi yang begitu pesat khususnya dalam teknologi digital. Hal ini juga dirasakan oleh sekolah-sekolah pada umumnya termasuk sekolah sasaran dari penelitian ini. Tentu saja pendekatan pembelajaran dan desain instruksional dalam pembelajaran perlu untuk ditinjau kembali dan disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Selain latar belakang masalah, pada bab ini juga terdapat rumusan masalah dari penelitian, yaitu bagaimana pandangan sekolah tentang teknologi sebagai alat, media, dan praktik sosial yang menjadi faktor penentu bagaimana sekolah merumuskan peran teknologi itu sendiri bagi dunia pendidikan, serta seberapa jauh sekolah melakukan ekstensi terhadap visi dan misi sekolah untuk membimbing penggunaan teknologi sebagai bentuk persiapan sekolah menghadapi era disrupsi digital ini. Pada bab ini juga dituliskan mengenai tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari tahu atau melakukan eksplorasi lebih dalam terhadap hal-hal yang diangkat dalam rumusan masalah. Bab ini juga menuliskan manfaat penelitian bagi sekolah, peneliti, dan juga bagi penelitian lanjutan. Pada bagian akhir bab ini disajikan juga sistematika penulisan yang berisi uraian singkat tentang susunan penulisan pada setiap Bab.

Bab dua berisi uraian dan penjabaran teori-teori yang digunakan untuk mendukung dan menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Di bab ini dikemukakan penjelasan dari berbagai sumber yang relevan terkait dengan teknologi, peran teknologi dalam dunia pendidikan, isu teknologi dalam dunia pendidikan, misi sekolah, serta komunitas sekolah.

Bab tiga berisi uraian tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu model penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Selain itu bab ini juga memuat tentang subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengolahan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta uji keabsahan data yang ada.

Bab empat berisi tentang paparan data yang didapatkan selama penelitian dilakukan. Paparan data berupa kutipan-kutipan jawaban yang diambil dari transkrip, kemudian dibuat pengkodean dan organisasi data.

Bab lima berisi tentang jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan di bab satu. Pertanyaan-pertanyaan ini akan dijawab melalui penjelasan hasil penelitian yang ada, serta analisis yang telah dilakukan, kemudian interpretasi terhadap data yang ada yang dihubungkan dengan bab dua. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini.

Bab enam berisi tentang kesimpulan, saran, dan juga implikasi manajerial bagi pihak sekolah tempat penelitian ini dilakukan.